

KESOMBONGAN

Oleh :
Lasa Hs

Manusia diciptakan di muka bumi ini memiliki kelebihan dan kekurangan satu dari yang lain. Dengan kelebihan itu seyogyanya manusia bersyukur. Sebaliknya dengan adanya kekurangan, maka selayaknya mereka itu sabar.

Namun demikian, dalam kehidupan sehari-hari tidak sedikit orang yang diberi kelebihan justru sombong dan merendahkan orang lain. Orang bisa saja sombong lantaran diberi kelebihan harta, jabatan & kekuasaan, keturunan, dan ilmu.

Memang ada orang yang diberi kelebihan harta entah itu berasal dari warisan, hasil kerja keras atau penemuan. Dengan kekayaan yang melimpah itu dikiranya mereka mampu menggapai segala yang diinginkannya. Dengan harta dikira semua bisa diatur, semua orang bisa diperintah, dibentak-bentak dan lainnya. Kadang tidak disadari bahwa harta yang diburu sejak bangun tidur sampai tidur lagi itu malah menjebak dan menipu bagaikan fatamorgana.

Kisah Qarun menjadi pelajaran menarik bagi mereka yang menyombongkan harta. Qarun diberi anugerah harta yang melimpah dan itu tidak mengakui bahwa kekayaan itu dari Allah. Qarun mengklaim bahwa kekayaan itu diperolehnya melalui kepandaian/ilmu dan kerja kerasnya. Tidak ada campur tangan Tuhan disitu, katanya.. Alquran S. Al Qashash: 76 menyatakan: Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Nabi Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri".

Nasib Qarun memang mengenaskan yakni seluruh harta kekayaan, bahkan Qarun sendiri hancur ditelan bumi. Hal ini dinyatakan dalam Alquran S. Al Qashash: 81 yang artinya: "Maka Kami benamkan dia (Qarun) bersama rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya satu golongan pun yang menolongnya selain Allah, dan dia tidak termasuk orang-orang yang dapat membela diri".

Ternyata harta yang dicari siang malam itu kalau tidak hati-hati justru mengenaskan pemilikinya. Tanah luas, rumah mewah, mobil model mutakhir tau-tau disita negara. Hal ini terjadi karena dalam menjalankan kehidupan dan kekuasaan tidak amanah. Mereka bangga dengan memamerkan kekayaan yang justru ujung-ujungnya menghabiskan sisa hidupnya di penjara.

Demikian pula halnya dengan pangkat dan jabatan, yang kadang membuat orang menjadi pongah dan sombong. Ketika ingin meraih kekuasaan, mereka mengumbar jaji simpati. Berbagai cara mereka tempuh untuk menjadi pejabat penting. Sejak tidur di makam-makam tokoh sampai mandi kembang tiap malam Jum'at, bahkan minta wansit pada ular yang hidup di suatu sendang. Setelah terpilih menjadi orang penting, lalu

muncul sikap aslinya yakni sombong sebagai pejabat karena memiliki kekuasaan. Padahal jabatan yang dipangkunya itu hanya beberapa tahun.

Kalau tidak hati-hati, dengan jabatan itu justru menjadi sengsara. Fir'aun mati mengenaskan tenggelan di Laut Merah karena kesombongan kekuasaan. Fir'aun telah menunjukkan keangkuhan, kecongkakan, dan ksewenang-wenangan pada rakyatnya. Kekejaman dan kbengisan Fir'aun ini digambarkan Allah dalam Q.S. Al Qashash: 4:

Artinya: “ Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya Fir'aun termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Kepongahan, arogansi, dan kesombongan Fir'aun ini hendaknya menjadi pelajaran bagi kita bahwa akhir sikap ini adalah kehinaan dan kenistaan. Apalah artinya sombong jabatan kalau toh akhirnya tanah, rumah, dan rekening disita KPK/negara. Mereka menghabiskan sisa hidupnya di penjara. Isteri lepas dan anak-anak merana.

Untuk itu bagaimanana nasib Fir'aun yang notabene melambangkan kesombongan itu. Dalam Q.S. Al A'raf: 136:

Artinya:” Kemudian Kami menghukum mereka, maka Kami tenggelamkan mereka di laut disebabkan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka adalah orang-orang yang melalaikan ayat Kami itu”.

Orag bisa sombong lantaran keturunan. Mereka bangga dengan nenek moyangnya. Memang ada orang yang merasa lebih karena masih keturunan darah biru, anak cucu orag terkenal. Mereka tidak mau bergaul denan orang-orang kebanyakan. Bahkan mereka menolak informasi, ajaran, dan dalil yang datang dari luar garis keturunan. Maka benar bahwa kesombongan itu bisa menolak kebenaran, karena nuraninya tertutup oleh berbagai kepentingan

Padahal Rasulllah SAW telah mengingatkankitadalam sabdanya : tidak ada kelebihan anantara kuli hitam dst.

Disamping itu, kesombongan dan kepongahan bisa menimpa pada para intelektual. Mereka yang memiiki kemampuan bidang tertentu merasa lebih hebat dari yang lain. Lulusan dari perguruan tinggi tertentu kadang mrasa lebih berkualitas dari lulusan perguruan tinggi lain. Demikian pula mereka yang lulusan luar negeri sering merasa lebih berbobot dari lulusan dalam negeri. Mereka kadang kurang menyadari bahwa wafauqa dzi 'ilmin alim.

Sikap sombong/*kib, takabur* adalah sikap bahwa dirinya merasa lebih tinggi, lebih hebat, dan lebih agung dari yang lain. Sikap ini akan menjaukan diri dari yang lain dan akan membentuk kelompok-kelompok kelas elit.

Penyakit sombong, pongah, congkak ini dapat menghapu kebaikan dan jasa orangitu. Apabila sikap ini dikembangkan dapat merusak akidah. .

Apabilasikap ini telah berakar dalam hati dan selalu bersikap sombongdalam kehidupan kesehariannya, maka penyakit iniisuli dihilangkan. Untuk itu sikap ini perlu dipahami dan diantisipasi sebelumnya.

Bahaya sombong

Untuk menghindarkan diri dari sikap sombong ini, perlu dipahami bahaa-bahaya yang dtimbulkan dari sikap ini antara lain:

1. Terhalang dari kebenaran

Kesombongan dapat menutup akal sehat dan menyelimuti hati nurani. Mata tak dapat membedakan manayan terang dan mana yang gelap. Telinga terutup dari saran dan masukan dari orang lain meskipun yangdisamaikan itu meruakan kebenaran. Dalam hal ini Allah berfirman dalam Q.S.: Al A'raf: 146:

Artinya: "Aku akan memalingka dari tanda-tanda (kekuasaanKu) orang-orang yang menyombongkan diri di bumi tanpa alasan yang benar"

2. Mendapat balasan neraka dan azab/siksa yang pedih

Keagungan, kebesaran, kekayaan, dan kemuliaan itu sebenarnya mulak milik Allah Manusia hanya diberikan sangat sedikit dari kelebihan-kelebihan itu. Tentunya dengan kelebihankelebihan itu seseorang harus bersyukur. Sebab tidak semua orang diberikan kelebihan harta, kekuasaan, keturunan, maupun kelebihan ilmu pengetahuan. Dalam hadits Qudsi Allah berfirman:

Artinya:"Kesombongan itu adalah pakaian kebesaran-Ku dan keaunan itu adalah kain penghias-Ku. Oleh karena itu,siapa saja yang menyaingi Aku pada salah satu dari keduanya, maka Aku akan memasukkannya ke dalam Neraka Jahannam"

3. Tidak disukai Allah

Sikap menjunjung diri dan merendahkan orang lain ini merupakan salah satu sikap yang tidak disukai Allah SWT, baik itu sombong ilmu,sombong kekuasaan, sombong keturunan, maupun sombong harta/kekayaan. Dalam hal ini Allahmeyatakan dalam Q.S Lkman: 18 :

Artinya": Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjandi bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang somong dan membanggakan diri:.

4. Hina di dunia dan akhirat

Sikap sombong tidak hanya dimurkai oleh Allah, tetapi menusiapun muak melihat kesombongan dan pamer kekayaan misalnya akiknya sekian milyar, rumahnya di hampir tiap kota, mobilnya model mutakhir. Sikap pamer di media publik ini justru menyakitkan orang lain terutama bagi orang miskin yang cari makan sendiri saja susah.

Dalam pentas kehidupan kita, dapat disimak bagaimna akhir dan nasib

orang-orang yang sombong. Dalam kenyataan, ribuan tanah mereka akhirnya diberi panbertuliskan; Tanah Ini Disita oleh KPK atau Rumah ini menjadi pengawasan Kehakiman dan lainnya..

Menykapi kesombongan ini, Imam Ghozali dalam bukunya “Minhajul Abidin mengutip perkataan Hatim yang menyatakan:”Hindarilah bertemu kematian dalam tiga keadaan; sombong, rakus, dan angkuh. Orang yang sombong itu tidak akan bertemu kematian sebelum dihinakan oleh keluarga, kerabat, dan pelayannya. Sedangkan orang yang rakus, ia tidak akan menemui kematian sebelum hidup dalam kekurangan makanan dan minuman. Bagi orang yang angkuh, tidak dikeluarkan oleh Allah swt dari dunia ini (kematian) sebelum dilumuri oleh kencing dan kotorannya sendiri. Siapa saja yang bersikap sombong atas sesuatu yang tdak dibenarkan, maka Allah swt akan mewariskan kepadanya kehinaan yang tidak ada kebaikan sedikitpun padanya::